



## Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>  
E-ISSN 2721-3617

### Penerapan Prinsip 5C Dalam Pemberian Kredit Ritel Untuk Menghindari Kredit Macet

Nabila Fadelina Alamri<sup>a</sup>, Tri Handayani Amaliah<sup>b</sup>, Siti Pratiwi Husain<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jendral Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia.

Email : [nabilaalamri23@gmail.com](mailto:nabilaalamri23@gmail.com)<sup>a</sup>, [triamaliah@ung.ac.id](mailto:triamaliah@ung.ac.id)<sup>b</sup>, [pratiwihusain04@gmail.com](mailto:pratiwihusain04@gmail.com)<sup>c</sup>

---

#### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received 07-08-2023

Revised 05-11-2023

Accepted 05-11-2023

**Kata Kunci:**

prinsip 5C, Pemberian Kredit Ritel, Kredit Macet

**Keywords:**

5C principle, Granting of Credit, Bad Credit

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip 5C di Bank BRI Cabang Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan penggunaan metode analisis deskriptif yang mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan prinsip 5C pemberian kredit pada BRI Cabang Gorontalo mengalami fluktuasi pada tahun 2020 sampai dengan 2022. Hal ini tentu berpengaruh pada profitabilitas Bank BRI Cabang Gorontalo. Sehingga mengharuskan pihak bank untuk melakukan survey kembali terhadap nasabah yang mengalami tunggakan.

#### ABSTRACT

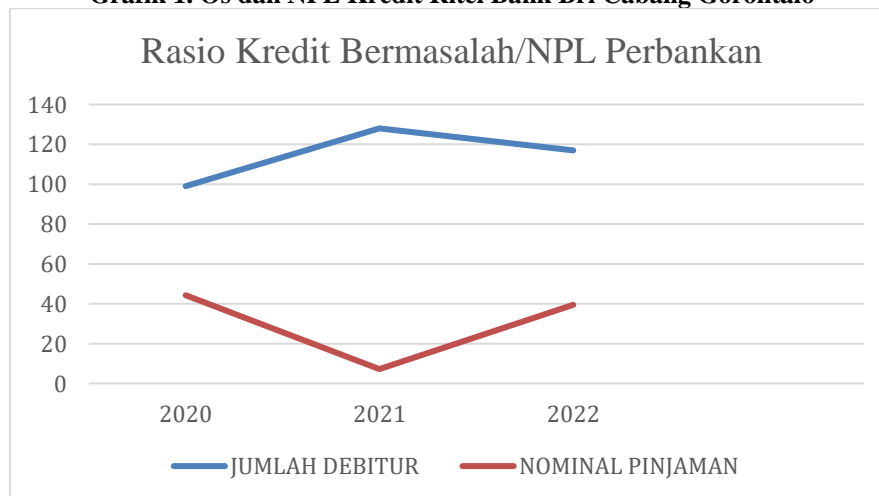
*This study aims to find out how the application of the 5C principle at Bank BRI Gorontalo Branch. This research uses a descriptive qualitative approach method. Data collection techniques carried out are observation, interviews, and documentation with the use of descriptive analysis methods that describe the data that has been collected. Based on the results of research on the application of the 5C principle, lending to BRI Gorontalo Branch experienced fluctuations from 2020 to 2022. This certainly affects the profitability of Bank BRI Gorontalo Branch. So it requires the bank to conduct a survey again of customers who experience arrears.*

## PENDAHULUAN

Di era sekarang ini kebutuhan finansial di kalangan masyarakat khususnya di negara berkembang semakin meningkat, mengingat semakin banyaknya masyarakat yang ingin mencari penghasilan untuk memenuhi segala keperluan kehidupannya. Karena hal tersebut masyarakat tentu memerlukan modal yang cukup besar untuk membuka usaha dan hal itu melibatkan segala aspek dalam kehidupan masyarakat tidak lepas dari transaksi perbankan. Menurut Fitriani dalam jurnal (Monulandi et al., 2016) Perbankan merupakan bagian yang sangat penting dalam perekonomian, salah satunya sebagai Lembaga intermediasi yang tugasnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Adapun beberapa pemicu terjadinya permasalahan kredit antara lain ketidakseimbangan antara jumlah customer service dengan jumlah nasabah yang kurang pengetahuan mengenai produk kartu kredit yang dimiliki para peminjam. Lalu muncul pula berbagai keluhan nasabah berkaitan dengan masalah kredit ini, yaitu seperti tagihan-tagihan yang melonjak. Adanya permintaan kredit tersebut, munculah masalah baru yang membuat bank kewalahan dalam menangani masalah kredit yang meningkat. Meningkatnya pengajuan kredit oleh masyarakat memiliki resiko yaitu kredit macet. Kredit macet adalah suatu keadaan dimana debitur baik perorangan atau perusahaan tidak mampu membayar kredit bank tepat pada waktunya.

Kredit bermasalah atau biasa yang disebut *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu bentuk permasalahan yang terjadi pada saat proses pembayaran pinjaman. Umumnya hal ini terjadi dikarenakan adanya krisis ekonomi, yang mana mengakibatkan peningkatan pada presentase terjadi kredit macet. Seperti yang peneliti temukan pada BRI Cabang Gorontalo mengenai data yang di peroleh dari tiga tahun terakhir mengalami peningkatan kasus pada NPL. Tentu hal tersebut akan berdampak pada Kesehatan bank itu sendiri. Dapat dilihat dari tabel berikut:

**Grafik 1. Os dan NPL Kredit Ritel Bank Bri Cabang Gorontalo**



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan grafik NPL di atas maka dapat disimpulkan bahwa total kredit bermasalah mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 tetapi mengalami kenaikan lagi pada tahun 2022. Hal tersebut tentu berpengaruh pada performa kesehatan Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo. Resiko pemberian kredit merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pihak bank karena hal ini dapat menyebabkan keuntungan atau kerugian. Upaya pihak bank BRI dalam meminimalisir adanya kredit macet pada pemberian kredit ritel ini dengan melakukan pengawasan dan tekanan yang harus terus dilakukan oleh pihak bank, hal tersebut dengan memberikan pengertian kepada debitur bahwa prinsip yang diterapkan oleh pihak bank harus benar-benar dilakukan. Penelitian ini relevan dengan (Herlina 2021) yang mengemukakan faktor terjadinya kredit macet yaitu pihak perbankan (kreditur) kurang teliti dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Bank**

Bank adalah suatu lembaga keuangan, yaitu suatu badan yang berfungsi sebagai financial intermediasi atau perantara keuangan dari kedua belah pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Menurut (Andi Eka Erawati, 2019) bank juga merupakan Lembaga keuangan yang sangat di butuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, maupun transaksi lainnya. Bank menerima simpanan uang masyarakat (to receive deposits) dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Kemudian uang tersebut dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit (to make loans).

### **2. Kredit**

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan, kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atas kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa. Pengertian kredit menurut pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil.

### **3. Prosedur Pemberian Kredit**

Menurut Kasmir (2010:98), unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit, yaitu:

- a. Kepercayaan. Kepercayaan adalah suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, jasa atau barang) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa yang akan datang.

2. Kesepakatan. Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing- masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Jangka Waktu. Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.
4. Risiko. Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya.
5. Balas Jasa. Merupakan keuntungan suatu pemberian atas kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan koperasi

#### 4. Kredit Ritel

KUR Kredit ritel merupakan salah satu produk yang dikeluarkan langsung oleh bank termasuk Bank Rakyat Indonesia (BRI). KUR Ritel ini merupakan produk yang persyaratan dan ketentuannya dikeluarkan langsung oleh pihak bank, kredit ritel juga merupakan sebuah kredit investasi atau Kredit Modal Kerja, yang diberikan BRI pada setiap debitur yang memiliki usaha layak dan produktif. Kredit ritel memiliki batas jumlah peminjaman yang cukup besar yaitu minimal peminjaman 500 juta dan maksimal peminjaman 25 milyar.

#### 5. Kredit Macet

Kredit macet adalah kondisi dimana debitur baik perorangan maupun badan usaha tidak mampu membayar cicilan atau hutang yang dimilikinya kepada pemberi pinjaman dengan tepat waktu. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh banyak hal seperti debitur kehilangan penghasilan utamanya, mangkir secara terencana dalam melakukan pembayaran, dan lain-lain. Jika kondisi kredit macet tidak segera terselesaikan, maka akan memperburuk riwayat atau skor kredit debitur tersebut.

#### 6. Pengertian Prinsip 5C

Prinsip 5C merupakan sistem yang digunakan bank atau pemberi pinjaman lainnya untuk mengukur kelayakan **kredit** dari seorang calon debitur (peminjam). 5C ini adalah Character, Capacity, Capital, Condition dan Collateral. Prinsip 5C sering disebut dengan prudential principle. Istilah prudent itu sendiri secara harfiah dalam Bahasa Indonesia berarti bijaksana. Namun dalam dunia perbankan istilah itu digunakan untuk asas kehati-hatian. (Rina puji rahayu 2019).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong (2005:6) mengungkapkan metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Termasuk dengan menjelaskan tingkah laku, persepsi, motivasi, tingkah laku, dan lain-lain secara keseluruhan, dari segi Bahasa dan dalam konteks alam tertentu, dengan menggunakan berbagai metode alam.

### **Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan melakukan alat pengukur atau pengambilan data langsung kepada subyek yang dicari. Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh dari pihak lain yang bisa dijadikan pendukung sumber data primer.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.
2. Wawancara adalah Teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.
3. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Mangunsong, 2021).

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan latar belakang fenomena, rumusan dan tujuan penelitian maka peneliti telah melakukan beberapa tahapan penelitian yakni tahapan observasi, pengumpulan dokumen, dan melakukan wawancara kepada informan. Dari hasil observasi peneliti telah dijadikan suatu gap dan fenomena penelitian. Dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap penerapan prinsip 5 dalam pemberian kredit pada tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi. Hal ini tentu berpengaruh pada bank Bri Cabang Gorontalo. Sehingga mengharuskan pihak bank dalam melakukan lagi survei

terhadap nasabah yang mengalami tunggakan untuk melihat kondisi usaha yang dijalankan oleh nasabah tersebut. Pihak bank akan melakukan Analisa kredit hal ini merupakan tujuan awal yang dilakukan untuk nasabah yang memiliki kelayakan dalam mengajukan pinjaman kredit. Analisa itu sendiri dilakukan untuk memantau berbagai hal yang berkaitan dengan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya setiap bulan nanti ketika kredit dikabulkan. Dalam mensukseskan tahap analisa ini, ada metode yang bisa dilakukan oleh mereka yang bertugas sebagai analisis yaitu.

### **Tahapan Proses Pengajuan Kredit Ritel Pada Bank BRI Cabang Gorontalo**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak bank maka tahapannya seperti berikut :

1. Pihak bank melakukan penginputan pada aplikasi Prakarsa kredit melalui menu *pipeline*.
2. Pihak bank meminta pemutus untuk meng*approve* data *pipeline* atau calon debitur.
3. Pihak bank melakukan hot prospek pada aplikasi Prakarsa yang ada di aplikasi prakarsa kredit
4. Setelah masuk di aplikasi prakarsa pihak RM melakukan *input* data debitur
5. Pihak bank melakukan *prescreaning* atau pengecekan slik dan kebenaran data calon debitur yang menunjukkan data kemendagri 100%.
6. Pihak bank melakukan input data usaha.
7. Pihak bank mengupload foto usaha pada aplikasi prakarsa kredit.
8. Pihak bank melakukan Analisa agunan pada aplikasi Prakarsa kredit.
9. Pihak bank melakukan Analisa kualitatif pada aplikasi prakarsa kredit.
10. Pihak bank melakukan Analisa 5c pada aplikasi prakarsa kredit.
11. Pihak bank melakukan penginputan Analisa kredit atau memorandum Analisa kredit diantaranya membuat neraca, proyeksi, penginputan fasilitas kredit yang diberikan dan membuat jadwal angsuran pada web prakarsa kredit.
12. Pihak bank melanjutkan memorandum Analisa kredit kepada ADK untuk dilakukan verifikasi kelengkapan berkas.
13. Setelah diverifikasi ADK maka, berkas nya akan di Analisis kembali pada pemutus kredit hal tersebut bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya kredit diberikan.
14. Setelah kredit diputuskan oleh pemutus pihak ADK siap merealisasikan kredit.

### **Pelaksanaan Analisis Kelayakan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Ritel Menggunakan Metode 5C Untuk Menghindari Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Gorontalo.**

Penelitian ini akan membahas mengenai kelayakan penyaluran KUR ritel untuk menghindari kredit macet. Kredit usaha ritel merupakan pinjaman modal yang langsung diberikan oleh pihak bank kepada nasabah dengan minimal peminjaman 250 juta dan maksimal peminjaman 25 miliar Volume penjualan atau minat nasabah terhadap produk perbankan pembiayaan KUR Ritel meningkat juga. Seluruh prinsip 5C akan saling menentukan nasabah yang melakukan pinjaman bisa dinyatakan layak atau tidaknya dalam menerima kredit KUR Ritel. Selain itu hal tersebut akan memberikan dampak yang baik juga terhadap pihak bank seperti meminimalisir risiko

pembiayaan macet yang dapat memberikan kerugian bagi pihak.

Mengenai prinsip 5C pada analisis kelayakan terhadap penyaluran KUR Ritel dalam meminimalisir NPL di bank BRI Cabang Gorontalo. Dalam menentukan kelayakan dalam pemberian kredit ritel, pihak bank akan melihat dokumen SLIK nasabah sebagai instrumen penting dalam suatu keputusan kredit dimana SLIK merupakan infrastruktur penting di sektor jasa keuangan yang dapat digunakan oleh pelaku industri untuk mitigasi risiko, khususnya risiko kredit sehingga dapat membantu menurunkan tingkat risiko kredit bermasalah. keberadaan SLIK dapat dimanfaatkan untuk mengetahui data kredit perbankan seperti data pokok debitur, plafon kredit, baki debit, kualitas kredit, beban bunga, cicilan pembayaran serta denda atau penalti pinjaman.

#### **a. Character**

Hamanongan karakter menjadi bahan penting bagi bank karena melihat kepribadian dan watak calon debitur sebelum menerima pengajuan pembiayaan. Lembaga keuangan akan melakukan analisis mendalam terhadap kemampuan calon debitur, sehingga akan muncul *willingness to repay* dari calon debitur sudah tepat dan dapat melakukan pembayaran tepat waktu.

Penilaian terhadap *character* di bank BRI Cabang Gorontalo dijadikan sebagai faktor yang paling penting, apabila calon nasabah memiliki *character* yang baik maka pembiayaan yang diberikan akan lancar. Beberapa hal yang dilakukan oleh Bank BRI Cabang Gorontalo dalam menganalisis prinsip *character* adalah Melakukan wawancara tahap awal dengan memberi pertanyaan seputar usaha calon nasabah, pihak bank juga menilai karakter dari iktikat baik nasabah dan juga kepribadian yang ditunjukkan oleh mereka yang mengajukan kredit. Image pemohon dana baik itu seperti *image* di lingkungan kantor atau mungkin di lingkungan tempat dia tinggal. Selanjutnya pihak bank melakukan *BI Checking*, hal ini untuk pengecekan kredit dari nasabah, meliputi pengecekan riwayat kredit dimana saja dan melihat kalau ada kredit bermasalah atau tidak. Kalau di temukan catatan kredit bermasalah seperti DPK sudah terdapat 3 kali maka permohonan kredit langsung ditolak.

Berdasarkan data yang didapat penulis mengharapkan di masa yang akan datang Bank BRI Cabang Gorontalo semakin meningkatkan performanya untuk melaksanakan analisis kelayakan pada prinsip *character*, karena prinsip ini dinilai 102 sangat penting bagi Bank BRI Cabang Gorontalo untuk dijadikan prinsip utama. Bagi Bank BRI Cabang Gorontalo apabila nasabahnya memiliki karakter yang baik maka nasabah tersebut memiliki tanggung jawab yang besar dalam memenuhi kewajibannya.

#### **b. Capacity**

*Capacity* dalam hal ini merupakan suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari bank. *capacity* juga bertujuan untuk menilai sejauh mana hasil usaha yang akan diperolehnya tersebut akan mampu untuk melunasinya tepat waktu. Menurut Herlina Eka (2021) analisis watak adalah untuk

mengetahui kesungguhan nasabah melunasi hutangnya, maka tujuan analisis kemampuan adalah untuk mengukur kemampuan membayar. Kemampuan tersebut dapat diuraikan ke dalam kemampuan manajerial dan kemampuan finansial. Kedua kemampuan ini tidak dapat berdiri sendiri karena kemampuan finansial.

merupakan kerjakemampuan perusahaan Pihak bank menilai *capacity* berfokus pada usaha yang dimiliki oleh nasabah dan melihat keuntungan dalam laporan keuangan dari calon nasabah dengan ketentuan >75% dari persediaan barang serta peningkatan modal dari nasabah apakah meningkat, di lihat dari keuntungan perbulan dari nasabah yang kemudian bisa di lihat juga kemampuan bayar dari nasabah.

Bank BRI Cabang Gorontalo dalam menjalankan penilaian *capacity* ini dengan mengunjungi ke tempat usaha calon nasabah, melakukan pengamatan dengan melihat persediaan barangnya melalui neraca pada aktiva persediaan barang dan proses penjualannya seperti apa, dan mencari informasi terkait piutang dari nasabah. Selain itu dalam menganalisis *capacity* pihak bank melakukan pendekatan antara lain mencari tau pengalaman mengelola usaha (*business record*) nya, dilihat juga dari latar belakang perusahaan yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit apa tidak, bagaimana mengatasi kesulitan).

Berdasarkan data dan kesimpulan diatas, dalam melaksanakan analisis kelayakan prinsip *capacity*, kedepannya diharapkan untuk pihak RM lebih meningkatkan kembali pelaksanaan analisis prinsip *capacity* supaya pihak bank benar-benar mengetahui kepastian kemampuan nasabah, dan lebih teliti dalam menganalisis laporan keuangan usaha calon nasabah. menjual barangnya dengan baik. Jika dalam teori menjelaskan perlunya analisis proyeksi arus kas maka yang harus dilakukan Bank BRI Cabang Gorontalo meminta dan melihat laporan keuangan usaha calon nasabah.

### **c. Capital**

(Romer 1999), menyatakan bahwa human capital merupakan sumber mendasar dari produktifitas ekonomi. Human capital juga merupakan sebuah investasi yang dilakukan manusia untuk meningkatkan produktifitasnya (Rosen, 1999). Menurut Hamanongan (2020) *capital* merupakan modal yang diperlukan sebagai ukuran persen dana calon debitur yang dilibatkan dalam pembiayaan yang diadakan. Semakin besar dana yang dilibatkan oleh calon debitur akan semakin menambah kepercayaan pihak bank. Pihak bank BRI Cabang gorontalo mempunyai cara untuk melihat modal atau kekayaan dari calon nasabah tersebut yaitu pihak RM mendatangi langsung ke tempat usaha calon nasabah kemudian memastikan stok barang usaha yang dimiliki oleh calon nasabah tersebut. Dan melihat laporan keuangan pada usaha yang dijalankannya.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam penilaian prinsip capital yang dilakukan Bank BRI Cabang Gorontalo sudah sesuai dengan yang ada di teori, salah satunya dengan melakukan kunjungan ke tempat usaha memperkirakan modal usaha yang dimiliki calon nasabah. Namun dalam teori menjelaskan bahwa menilai prinsip capital dengan melihat laporan keuangan untuk mengetahui besar modal yang dimiliki calon nasabah, sedangkan Bank BRI Cabang Gorontalo melihat stok barang untuk mengetahui jumlah modal yang dimiliki calon

nasabah.

#### ***d. Collecteral***

Pengertian Jaminan terdapat dalam SK Direksi Bank Indonesia Nomor 23/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991 yaitu “Suatu Keyakinan kreditur bank atas kesanggupan debitur untuk melunasi kredit sesuai dengan yang diperjanjikan”. 1) Definisi diatas hampir sama dengan definisi yang dikemukakan oleh M. Bahsan yang berpendapat bahwa jaminan adalah “Segala sesuatu yang diterima kreditur dan diserahkan debitur untuk menjamin suatu utang piutang dalam masyarakat”. 2) Sedangkan pengertian agunan diatur dalam pasal 1 angka 23 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Bank BRI Cabang Gorontalo sangat teliti dalam melaksanakan penilaian terhadap prinsip collateral, karena agunanlah yang dapat meminimalisir risiko bank mengalami kerugian. Jaminan yang diterima oleh Bank berupa kendaraan, tanah dan bangunan, peralatan serta perlengkapan mesin. Penilaian *collateral* ini merupakan komponen yang penting juga dalam penilaian nasabah, karena jaminan ini merupakan alat pembayaran kedua jika terjadi kemungkinan buruk yang terjadi pada nasabah sehingga tidak dapat membayar angsuran lagi. Menurut Lailatul (2015), dijelaskan bahwa jaminan bisa disita apabila ternyata calon debitur benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. Jaminan ini diperhitungkan paling akhir, artinya apabila masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan. Peneliti mengharapkan pihak RM lebih meningkatkan kinerjanya, dan lebih teliti agar mendapatkan data yang valid terkait barang agunan yang diserahkan nasabah ke pihak bank, supaya agunan yang diberikan bisa menjadi pengganti apabila pembiayaan terhambat.

#### ***e. Condition***

Kondisi merupakan keadaan ekonomi yang dimiliki oleh calon nasabah, aspek ini dilakukan untuk melihat analisis kelayakan, aspek ini dilakukan sebagai aspek pendukung dalam analisis kelayakan calon nasabah pada pembiayaan KUR Ritel. prinsip *Condition* di Bank BRI cabang gorontalo sudah bisa disebut baik. Hal ini menjadi tujuan bank ingin memberikan kemudahan bagi nasabah yang berminat mengajukan pembiayaan KUR dalam membantu permodalan para pelaku usaha KUR Ritel yang usahanya dibidang cukup besar. Kondisi di sini akan dilakukan dengan cara penyesuaian lingkungan dengan usaha yang di jalankan.

Dari pelaksanaan prinsip 5C ini merupakan hal utama terhadap penyaluran KUR Ritel hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir NPL atau yang biasa disebut dengan kredit macet yang ada di bank BRI Cabang Gorontalo. Pelaksanaan analisis kelayakan yang baik ini akan memunculkan akibat langsung terhadap pembiayaan pinjaman kredit, apabila seorang nasabah dikatakan layak untuk mendapatkan pembiayaan, maka KUR Ritel ini akan langsung direalisasikan dan hal ini tentu akan mendapatkan keuntungan dikedua belah pihak.

## **Implikasi Pelaksanaan Analisis Kelayakan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Ritel Menggunakan Metode 5C Dalam Menghindari Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Gorontalo.**

Analisis kelayakan yang baik akan memberikan dampak langsung kepada bank untuk meminimalisir kerugian yang disebabkan pembiayaan macet pada pembiayaan KUR Ritel, hal tersebut dapat membantu untuk meminimalisir risiko terjadinya kredit macet yang dapat mengakibatkan bank mengalami kerugian. Sehingga perlu apabila pihak bank meningkatkan pelaksanaan analisis kelayakan dengan baik.

Pihak RM Bank BRI Cabang Gorontalo mengatakan bahwa implikasi analisis kelayakan metode 5C terhadap pembiayaan KUR Ritel sangat berpengaruh dalam meminimalisir *non performing loan* (NPL) terhadap kredit macet. Demi mendapatkan proses karakteristik pinjaman yang sehat tentu berimplikasi kepada investasi halal dan baik. Serta menghasilkan return sebagaimana yang diharapkan, maka pihak bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian, prinsip yang dikenal dengan analisis kelayakan pembiayaan dengan prinsip 5C yang sesuai dengan peraturan yang ada.

Bank BRI Cabang Gorontalo harus melakukan proses pembiayaan sehat, yang tidak hanya berimplikasi kondisi bank yang sehat saja, akan tetapi demi meningkatkan kinerja pada sektor riil yang dibiayai, serta mengurangi risiko pembiayaan bermasalah yang dapat merugikan pihak bank. Berdasarkan penyampaian data terkait implikasi pelaksanaan prinsip 5C pada analisis kelayakan pembiayaan KUR di Bank BRI Cabang Gorontalo diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, implikasi pelaksanaan prinsip 5C pada analisis kelayakan pembiayaan KUR di Bank BRI Cabang Gorontalo sudah sesuai dengan teori yang mana telah disampaikan oleh salah satu pihak RM bahwa analisis yang baik akan mendapatkan nasabah yang layak, dan dapat meningkatkan jumlah nasabah pembiayaan KUR, selain itu produk pembiayaan KUR ini merupakan produk yang dominan di Bank BRI Cabang Gorontalo volume penjualan pada pembiayaan KUR.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan di Bank BRI Cabang Gorontalo maka dapat disimpulkan bahwa pemberian Kredit Usaha Ritel mewajibkan calon debitur melengkapi persyaratan dan memenuhi prinsip 5C yang ada di Bank BRI Cabang Gorontalo Dapat di lihat dari semua aspek penilaian 5C menunjukkan implikasi yang positif, pelaksanaan analisis kelayakan menggunakan metode 5C terhadap kredit ritel yang di lakukan di Bank BRI Cabang Gorontalo memberikan dampak yang baik dalam sistem penilaian nasabah dan berpengaruh dalam meminimalisir *Non Performing Loan* (NPL). Pihak bank sudah sangat melakukan analisis 5C terhadap penilaian dalam pinjamn kredit ritel. Akan tetapi tersebut belum menjamin 100% untuk memastikan bahwa benar-benar sudah tidak ada lagi nasabah yang menunggak. Karena adanya beberapa musibah yang didapatkan oleh nasabah sehingga berdampak pada usaha yang dijalankannya yang tentunya berdampak pada

pendapatan nasabah tersebut. Sehingga itu dalam melaksanakan analisis kelayakan prinsip 5C.

### **Keterbatasan**

- a) Pada penelitian ini peneliti tidak dapat mencantumkan nama atau identitas asli nasabah dalam hal ini data informan pada nasabah yang memiliki kredit bermasalah. Menggunakan nama samaran demi kenyamanan dan perlindungan privasi.
- b) Peneliti mencakup beberapa dokumen pribadi nasabah yang bersifat rahasia meliputi (SLIK BI *Checking*, Neraca, Laporan Keuangan dan *Form* Laporan Penilaian Agunan) yang menjadi aspek penilaian analisis 5C.
- c) Adanya kebijakan prosedural tertentu yang membuat nasabah tidak dapat mencakup dalam penelitian karena di luar kendali peneliti.

### **Saran**

Kedepannya pihak RM diharapkan untuk meningkatkan kembali pelaksanaan analisis ke 5 prinsip tersebut agar pihak bank benar-benar mengetahui kepastian kemampuan nasabah dalam membayar pinjamannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Damayanti, L., Tobibatussaadah, & Nuriasari, S. (2020). Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Dalam Pemberian Pembiayaan Mikro Dengan Prinsip 5c. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 3(9), 1689–1699.
- Djuarni, W., & Ratnasari, R. (2022). Implementasi Prinsip 5c Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah. *Ar-Rihlah: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 02(02).
- Hamonangan. (2020). Analisis Penerapan Prinsip 5c Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat Kcu Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 454–466.
- Monulandi, M. M., Dumais, J. N. K., & Pangemanan, L. R. J. (2016). Persepsi Nasabah Terhadap Penerapan Prinsip 5c Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Oleh Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Tombatu, Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi Unsrat*, 12, 303–314.
- P Rizki, S. R. (2019). Penerapan Prinsip 5c Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada Pt . Bri Unit Handil Bakti Barito Kuala. *Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 60–74.
- Rahmi, P. P., & Karamang, E. (2019). Penerapan Prinsip 5c Dalam Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja Di Bank Umum Pada Ukm Di Kabupaten Bandung. *Mahatani*, 2(2), 108–121.
- Sakti, A. D., Anisykurlillah, I., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Semarang, U. N. (2017). Analysis Of Factors Affecting Non Performing Loan On Cooperation.

*Accounting Analysis Journal*, 6(3), 432–444.

Setiawati, Silvia D., Ar, M. D., & Azizah, D. F. (2017). Evaluasi Pengawasan Pemberian Kredit Sebagai Upaya Untuk Meminimalkan Non Performing Loan ( Studi Pada Kredit Ritel Komersial Pt . Bank Rakyat Indonesia ( Persero ), Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 48(1), 116–123.

Wahyuni, N. (2017). Penerapan Prinsip 5c Dalam Pemberian Kredit Sebagai Perlindungan Bank. *Lex Journal: Kajian Hukum & Keadilan*, 1(1). <https://doi.org/10.25139/Lex.V1i1.236>

Moleong, Lexy J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kasmir. (2008). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.